



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Morfem Bebas dan Morfem Terikat pada Berita Detik Jatim "Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023

Sevi Ninda Johanes¹, Audian Putri Inayah², Sutrimah³

¹²³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
sevininda@gmail.com¹, audianpiaja2620@gmail.com², sutrimah1988@gmail.com³

abstrak – Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari seluk beluk bentuk kata yang nantinya akan mempengaruhi setiap kata dengan bentuk yang berbeda dan disusun secara gramatikal. Dalam pembahasan morfologi terdapat morfem yang terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan morfem bebas dan morfem terikat pada berita Detik Jatim "Remaja Tenggelam Di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023. Penelitian kali ini penulis menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ialah pemaparan data berdasarkan kenyataan yang sesuai dengan berita Detik Jatim "Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023. Metode penelitian ini bisa disebut juga menggunakan metode deskriptif yang dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian berdasarkan faktor yang diperlukan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan ada 104 data morfem terikat dan morfem bebas.

Kata kunci – Morfologi, berita, remaja tenggelam

Abstract – Morphology is a branch of linguistics that studies the ins and outs of word forms which will later influence each word with a different form and grammatically arranged. In the discussion of morphology, there are morphemes consisting of free morphemes and bound morphemes. This research was conducted to find out how free morphemes and bound morphemes are used in the Detik Jatim news "Teenager Drowning in Bengawan Solo Bojonegoro Found Dead" Saturday, October 14 2023 Edition. In this research, the author applies descriptive qualitative research methods. The descriptive method is the presentation of data based on facts that are in accordance with the Detik Jatim news "Teenager Drowning in Bengawan Solo Bojonegoro Found Dead" Saturday, October 14 2023 Edition. This research method can also be called descriptive method which can be interpreted as the necessary data collection activities in research based on the factors needed as research objects. The results of this research found that there were 104 data morphemes and free morphemes.

Keywords – Morphology, news, teenage drowning

PENDAHULUAN

Morfologi yaitu salah satu dari cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata tersusun dan kemudian membentuk kata-kata yang mempunyai arti berbeda. Menurut (Trask, 2007:178 dan Crystal, 2008: 314) Morfologi, cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kata dalam suatu bahasa atau struktur kata dalam suatu bahasa.

Menurut Mulyana (2007:5), kata "morfologi" adalah: Morfologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu cabang bahasa yang mempelajari susunan tata bahasa atau bagian-bagian kata. Sedangkan menurut Tarigan (1987:04) morfologi yaitu cabang ilmu linguistik yang mempelajari kompleksitas jenis kata serta dampak perubahan bentuk kata terhadap makna dan kelompok katanya. Verhaar (2004: 97) juga berpendapat bahwa morfologi yaitu cabang ilmu linguistik yang menandai satuan dasar bahasa seperti satuan tatanan bahasa.

Jadi kesimpulan dari beberapa kutipan pendapat di atas yaitu morfologi adalah suatu cabang bahasa yang mempelajari ciri-ciri internal serta eksternal dari kata-kata yang berbeda dan kemudian mempengaruhi setiap kata dengan cara yang berbeda-beda, hal itu disajikan melalui tata bahasa. Informasi morfologi meliputi morfem. Menurut Abdul Chaer (2008:7), morfem adalah satuan kebahasaan terkecil yang menjadi pokok penelitian morfologi. Morfem juga dibedakan menjadi dua jenis menurut bentuknya, yaitu morfem bebas dan morfem terikat.

Morfem bebas merupakan bentuk kata yang bisa berdiri dan memiliki makna tersendiri disebuah kalimat, seperti contoh (kamu), (gelas), (piring). Morfem bebas dapat berdiri sendiri tanpa melekat pada morfem lain. Morfem bebas ini tidak mempunyai jenis dan bentuk lain selain morfem yang berkaitan dengan afiks awalan, tengah, awal-akhir, dan akhiran.

Morfem terikat yaitu morfem yang tidak dapat berdiri sendiri dalam suatu kalimat dan harus dihubungkan dengan morfem lain seperti (kan), (meng), (-i) dan (ber). Morfem-morfem seperti itu harus terikat dengan morfem lainnya seperti contoh kata baur menjadi membaur, berbaur, dan lain lain. Dalam morfem terikat afiks dibagi menjadi 3 bagian yaitu prefiks (penambahan morfem di awal), surfixs (penambahan morfem diakhir), dan konfiks (penambahan morfem di awal dan akhir).

Morfem prefiks adalah imbuhan yang ditempatkan di awal atau sebelum kata dasar. Maka dari itu, prefiks dapat juga disebut sebagai awalan. Jenis-jenis prefiks adalah ber-, me-, per-, se-, di-, ke-, dan ter-. Contohnya kata selamat menjadi menyelami, ikat menjadi terikat, suatu menjadi sesuatu, dan lain lain.

Morfem surfixs adalah penambahan kata yang diletakkan di akhir atau setelah kata dasar. Jenis imbuhan pada morfem surfixs ini seperti -i, -kan, -nya, -an, -kah, -wan, dan -wati. Contohnya kata lewat menjadi melewati, makan menjadi makanan, dan lain lain.

Morfem konfiks adalah afiks yang unsur pembentuknya dari prefiks dan sufiks yang mendukung arti tertentu. Karena imbuhan mempunyai arti tertentu, maka imbuhan tidak dianggap sebagai prefiks atau sufiks, yang masing-masing bersifat terpisah, melainkan merupakan satuan bentuk yang terpadu. Dan karena morfem adalah gabungan bentuk dan makna, maka afiksasi dianggap sebagai morfem tunggal, bukan gabungan dari dua morfem. Jenis imbuhan pada morfem konfiks yaitu ber-an, ke-an, me-i. Contohnya seperti kata takut menjadi ketakutan, salam menjadi bersalaman, cium menjadi menciumi, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini penulis menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini memaparkan data berdasarkan fakta yang sesuai dengan berita Detik Jatim "Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023. Metode penelitian ini bisa disebut juga menggunakan metode deskriptif yang berarti sebagai kegiatan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian berdasarkan faktor yang diperlukan sebagai objek penelitian (Aan Prabowo, Heriyanto, 2013).

Data penelitian ini bersumber dari berita Detik Jatim "Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023. Berita tersebut dapat diakses melalui website: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6982108/remaja-tenggelam-di-bengawan-solo-bojonegoro-ditemukan-tewas>. Sarana penelitian kali ini yaitu penulis artikel ini. Lincoln dan Guba yang dikutip oleh (Mulyadi, 2013) memaparkan bahwa pendekatan kualitatif ini seharusnya memanfaatkan peneliti sebagai sarana karena sarana non manusia sangat sulit untuk dipakai dengan menarik dan pantas untuk menangkap kenyataan hasil yang terjadi.

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan metode simak. Dalam metode simak ini pengumpulan data secara menyimak penggunaan bahasa pada berita Detik Jatim "Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023. Selain menyimak penggunaan bahasa penulis juga menggunakan teknik catat. Teknik ini dilakukan dengan mencatat dalam tabel data setelah itu mengelompokkan sesuai jenis bahasanya (Putri, 2020). Berikut ini langkah yang kami lakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Mengunduh berita Detik Jatim " Remaja Tenggelam Di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas " Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 menggunakan website: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6982108/remaja-tenggelam-di-bengawan-solo-bojonegoro-ditemukan-tewas>.
2. Mencetak berita Detik Jatim " Remaja Tenggelam Di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas " Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023.

3. Membaca berulang kali berita Detik Jatim “*Remaja Tenggelam Di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*” Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 sampai menemukan hal-hal yang dicari dalam penelitian.
4. Menandai kata yang termasuk dalam jenis morfem terikat dan morfem bebas pada berita Detik Jatim “*Remaja Tenggelam Di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*” Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023.
5. Mencatat kata yang ditemukam ke dalam tabel tentang morfem terikat dan morfem bebas dalam berita Detik Jatim “*Remaja Tenggelam Di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*” Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis penulis yang telah dilakukan pada berita Detik Jatim “*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*” Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 menghasilkan beberapa kutipan menggunakan morfem bebas dan morfem terikat. Dari hasil tersebut lalu diklasifikasikan sesuai jenis morfem yaitu morfem terikat dan morfem bebas. Di bawah ini penulis menyajikan penggunaan morfem bebas dan terikat pada berita Detik Jatim “*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*” Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023.

Pengelompokkan morfem terikat dan bebas pada berita Detik Jatim “*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*” Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023.

No	Jenis Morfem	Jumlah Data
1	Morfem Terikat	53 kutipan
	a. Prefiks	23 kutipan
	b. Surfiks	19 kutipan
	c. Konfiks	11 kutipan
2	Morfem Bebas	51 kutipan
Jumlah Keseluruhan Data		104 kutipan

Tabel 1. Jumlah morfem

Dari analisis yang sudah dilakukan pada berita Detik Jatim “*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*” Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 menghasilkan beberapa kutipan menggunakan morfem bebas sebanyak 104 kutipan dan morfem terikat berdasarkan jenisnya yaitu prefiks, sufiks dan konfiks. Morfem terikat merupakan morfem yang tidak dapat digunakan sebelum diberikan imbuhan dengan morfem lain atau dibubuhkan. Morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri tanpa ditambah dengan morfem lain.

Dari penelitian yang sudah dilakukan ditemukan data dalam objek penelitian banyak menggunakan morfem bebas. Hal itu disebabkan oleh sebagian besar morfem bebas yang digunakan dalam berita Detik Jatim “*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*” Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 sudah sempurna.

a. Morfem Terikat

1. Prefiks

Morfem jenis prefiks merupakan afiks yang diberi imbuhan pada sisi kiri bentuk dasarnya, yaitu di -, se -, per-, ber -, ke -, me -, dan ter -. Morfem ini yang menjadi unsur pembentuk dalam proses afiksasi dan morfem ini tidak dapat menjadi bentuk dasar dalam pembentukan suatu kata. Dalam berita Detik Jatim “*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*” Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 telah ditemukan morfem terikat prefiks berjumlah 23 kutipan. Berikut beberapa kutipan berita yang termasuk dalam bentuk prefiks yaitu:

(1) Alhamdulillah akhirnya *ditemukan* jasad korban

(2) Korban meninggal karena *terseret* arus

Berdasarkan kutipan berita di atas nomor (1) Alhamdulillah akhirnya *ditemukan* jasad korban terdapat morfem terikat yang mana kata tersebut merujuk pada bentuk proses afiksasi antara morfem di- serta bentuk kata dasar temu. Proses terjadinya pembentukan prefiks karena adanya penambahan kata pada awalan di- pada kata dasar temu yang menghasilkan kata baru yaitu ditemukan. Penambahan morfem prefiks di- terjadi secara langsung. Kata menemukan menggambarkan menemukan sesuatu hal yang sedang dicari.

Berdasarkan kutipan berita di atas nomor (2) Korban meninggal karena *terseret* arus terdapat morfem terikat yang mana kata tersebut merujuk pada bentuk proses afiksasi pada morfem prefiks ter- dan morfem dasar seret. Proses terjadinya pembentukan prefiks karena adanya penambahan kata pada awalan dengan menambah ter- pada morfem dasar seret yang menghasilkan kata baru yaitu terseret. Kata terseret memiliki arti sesuatu yang yang terpaksa turut ikut.

2. Sufiks

Morfem jenis sufiks merupakan afiks yang diberi imbuhan kata pada sisi akhir bentuk dasarnya, yaitu (-nya), (an) dan (-kan) . Morfem sufiks menjadi unsur pembentuk dalam proses afiksasi dan morfem ini tidak dapat menjadi bentuk dasar dalam pembentukan suatu kata akan tetapi dapat menjadi unsur pembentuknya. Dalam berita Detik Jatim “*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*” Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 telah ditemukan morfem terikat surfiks berjumlah 33 kutipan. Berikut beberapa kutipan berita yang termasuk dalam bentuk surfiks yaitu:

(3) Sore akhirnya Sebelumnya, *pencarian* dilakukan tim SAR

(4) *ditemukan*

(5) Korban *diketahui* bernama Nicky Tri Armando

Pada kutipan kalimat berita di atas nomor (3) Sore akhirnya *ditemukan*, terjadi proses afiksasi pada kata *ditemukan* kata tersebut merupakan campuran antara morfem dasar temu dan morfem sufiks -kan. Kata *ditemukan* termasuk dalam kelompok verba.

Kutipan berita di atas nomor (4) Korban *diketahui* bernama Nicky Tri Armando pada kutipan berita tersebut terdapat kata yang termasuk dalam jenis morfem sufiks yaitu kata *diketahui*. Penempelan kata sufiks -i pada kata berita tersebut menyebabkan terbentuknya kata baru secara langsung. Proses terjadinya pembentukan sufiks karena adanya penambahan kata pada akhiran dengan menambah -i pada morfem dasar tahu yang menghasilkan kata baru yaitu *diketahui*.

Pada kutipan berita nomor (5) sebelumnya, *pencarian* dilakukan tim SAR pada kutipan berita tersebut terdapat kata yang termasuk dalam jenis morfem sufiks yaitu kata *pencarian*. Penempelan kata sufiks -an pada kata berita tersebut menyebabkan terbentuknya kata baru secara langsung. Proses terjadinya pembentukan sufiks karena adanya penambahan kata pada akhiran dengan menambah -an pada morfem dasar cari yang menghasilkan kata baru yaitu *pencarian*.

3. Konfiks

Morfem jenis konfiks merupakan afiks yang diberi tambahan kata secara bersamaan pada sisi kanan dan kiri pada bentuk dasarnya, yaitu *se-nya*, *per-an*, *ber-an*, *pe-an* dan *ke-an*. Morfem konfiks ini adalah kesatuan dari afiks. Dalam berita Detik Jatim "*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 telah ditemukan morfem terikat konfiks berjumlah 13 kutipan. Beberapa kutipan kalimat berita di bawah ini termasuk bentuk surfiks yaitu:

(6) *Kecamatan Trucuk, Bojonegoro*

(7) *Sebelumnya, pencarian dilakukan tim SAR*

Kutipan kalimat berita dalam nomor (6) *Kecamatan Trucuk, Bojonegoro* pada kutipan berita tersebut terdapat kata yang termasuk dalam jenis morfem konfiks yaitu kata *Kecamatan*. Penempelan kata konfiks *ke-an* pada kata dasar *camat* menyebabkan terbentuknya kata baru secara langsung. Proses terjadinya pembentukan konfiks karena adanya penambahan kata pada awalan dan akhiran dengan menambah *ke-an* pada morfem dasar *camat* yang menghasilkan kata baru yaitu *Ke-camat-an*. Kutipan kata *Kecamatan* memiliki arti wilayah kecamatan sedangkan sebelum berimbuhan memiliki arti yaitu seorang pemimpin pada suatu wilayah kecamatan.

Kutipan kalimat berita dalam nomor (7) Sebelumnya, *pencarian* dilakukan tim SAR pada kutipan berita tersebut terdapat kata yang termasuk dalam jenis morfem konfiks yaitu kata *pencarian*. Penempelan kata konfiks *pe-an* pada kata dasar *cari* menyebabkan terbentuknya kata baru secara langsung. Proses terjadinya pembentukan konfiks karena adanya penambahan kata pada awalan dan akhiran dengan menambah *pe-an* pada morfem dasar *cari* yang menghasilkan kata baru yaitu *pen-cari-an*. Sehingga menjadi kata *pen-cari-an* yang memiliki arti mencari sesuatu.

a. Morfem Bebas

Morfem bebas merupakan suatu jenis klasifikasi kata yang dapat berdiri sendiri tanpa harus ditambah atau dibubuhkan dengan morfem atau kata lainnya, morfem bebas ini dapat digunakan langsung dalam percakapan. Berikut ini ada beberapa contoh dari morfem bebas yaitu sawah, kursi, meja, pohon dan bumi. Morfem bebas berbentuk berupa morfem atau kata dasar (Chaer, 2015). Dalam berita Detik Jatim "Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 terdapat 51 kutipan. Beberapa kutipan di bawah ini termasuk dalam morfem bebas yaitu sebagai berikut :

- (1) Seorang *remaja* yang tenggelam di Bengawan Solo
- (2) Sebelumnya *korban* diketahui sedang *mandi*
- (3) Hanya *pakai celana pendek hitam*
- (4) Mendadak Nicky terseret arus dan tenggelam

Kutipan di atas nomor (1) Seorang *remaja* yang tenggelam di Bengawan Solo dari kutipan berita tersebut mengandung kata yang termasuk dalam morfem bebas yaitu pada kata *remaja*. Kata *remaja* termasuk morfem bebas lantaran telah memiliki arti sendiri dan bisa berdiri sendiri tanpa harus digabung dengan kata lain. Kata *remaja* berarti masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

Kutipan di atas nomor (2) Seorang *remaja* yang tenggelam di *Bengawan* Solo. Dari kutipan berita tersebut mengandung kata yang termasuk dalam morfem bebas yaitu pada kata *Bengawan*. Kata *Bengawan* termasuk morfem bebas lantaran telah memiliki arti dan bisa berdiri sendiri tanpa harus diimbui dengan morfem lain. Kata *Bengawan* berarti sungai besar dan panjang dalam bahasa Jawa.

Kutipan di atas nomor (3) sebelumnya *korban* diketahui sedang *mandi*. Dari kutipan berita tersebut mengandung kata yang termasuk dalam klasifikasi morfem yang kita bahas yaitu pada kata *korban*. Kata *korban* termasuk morfem bebas lantaran telah memiliki arti dan bisa berdiri sendiri tanpa harus diimbui dengan morfem lain. Kata *korban* memiliki arti orang

yang mengalami penderitaan fisik, mental serta kerugian ekonomi yang disebabkan dari suatu tindak pidana.

Kutipan di atas nomor (4) sebelumnya korban diketahui sedang *mandi*. Dari kutipan berita tersebut mengandung morfem yang termasuk dalam morfem bebas yaitu pada kata *mandi*. Kata *mandi* termasuk morfem bebas lantaran telah memiliki arti dan bisa berdiri sendiri tanpa harus diimbui dengan morfem lain. Kata *mandi* memiliki arti aktivitas membasuh tubuh dari kepala sampai kaki dengan menggunakan air.

SIMPULAN

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan. Jadi, morfologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang persoalan bentuk kata, yang kemudian mempengaruhi setiap kata dalam bentuk dan tatanan gramatiknya yang berbeda. Berdasarkan penelitian penulis dapat diketahui bahwa pada berita Detik Jatim "*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 telah ditemukan:

1. Morfem terikat
 - a. Prefiks 23 kutipan
 - b. Sufiks 19 kutipan
 - c. Konfiks 11 kutipan
2. Morfem bebas sebanyak 51 kutipan

Maka jumlah keseluruhan data yang dikumpulkan terdapat 104 kutipan pada berita Detik Jatim "*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023. Data yang ditemukan penulis dalam proyek penelitian saat ini banyak menggunakan morfem bebas. Karena sebagian besar morfem bebas digunakan pada berita Detik Jatim "*Remaja Tenggelam di Bengawan Solo Bojonegoro Ditemukan Tewas*" Edisi Sabtu, 14 Oktober 2023 Sudah melengkapi maknanya tanpa terlebih dahulu menggabungkannya dengan morfem lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Ibu Sutrimah, M. Pd beliau selaku dosen mata kuliah morfologi serta dosen pembimbing yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan artikel ini (2) Sevi Ninda Johanes dan Audian Putri Inayah selalu teman kelompok yang sudah kompak menyelesaikan bersama-sama tugas artikel ini (3) Teman sekelas yang sudah membantu dalam memberi informasi terkait tugas yang diberikan. Kami berterima kasih dengan sangat atas partisipasi dan semangat dalam membantu kami menyelesaikan tugas ini.

REFERENSI

- Chairunnisa, Z., Hudhana, W. D., & Fitriani, H. S. H. (2021). Kesalahan morfologi pada teks eksposisi siswa SMK Patriot Nusantara. *PROSIDING SAMASTA*. Retrieved from: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view>.
- Devianty, R. (2022). Salah kaprah dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Morfofonemik. *Eunoia (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 84-97. Doi: <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1005>.
- Mulyadi, M. (2013). Pemberdayaan masyarakat adat dalam pembangunan kehutanan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 10(4), 224-234. Doi: <https://doi.org/10.20886/jpsek.2013.10.4.224-234>.
- Mulyati, S. (2021). Morfologis Analisis Dalam Puisi Embun Di Hutan Jati Karya Candra Malik. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(2), 155-160. Doi: <https://doi.org/10.31294/w.v13i2.10648>.
- Nurjaman, M. I., Mahajani, T., & Budiana, S. (2015). Analisis proses morfologis afiksasi pada teks deskriptif peserta didik kelas VII. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 274-283. Doi: <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v7i2.489>.
- Prabowo, A., & Heriyanto, H. (2013). Analisis pemanfaatan buku elektronik (*e-book*) oleh pemustaka di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 152-161. Retrieved from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3123>.
- Putria, M. S., & Ratnaningsih, D. (2022). Analisis pemakaian morfem terikat dan morfem bebas pada lirik lagu karya Rossa dalam album yang terpilih sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. *Griya Cendikia*, 7(2), 482-497. Doi: <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i2.162>.
- Samsiyah, N., Sari, A. K., & Emilia, C. (2016). Konstruksi tes kebahasaan UAS SD di Kabupaten Madiun. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(01). Doi: <http://doi.org/10.25273/pe.v5i01.323>.
- Santoso, J. *Pengertian dan Ruang Lingkup Morfologi*.